



LAPORAN TAHUNAN 2025

PT BPR BUMI SEDIAGUNA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
I. Kepengurusan	1
II. Kepemilikan	7
III. Perkembangan Usaha BPR	9
IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen	12
V. Laporan Manajemen	13
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	17
VII. Laporan Keuangan Tahunan	20
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	29
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	30

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini memuat kinerja PT BPR Bumi Sediaguna selama satu tahun, yaitu dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025, yang mencakup Laporan Keuangan Tahunan serta Informasi Umum Bank.

Setiap tahapan yang diambil bertujuan mengarahkan perubahan menjadi peluang dan kesempatan baru, mendukung pertumbuhan serta peningkatan kinerja BPR Bumi Sediaguna ke depan sekaligus memberi nilai tambah bagi para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Bumi Sediaguna.



I. Kepengurusan

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	SURIPTO
	Alamat	Adiwerna 01/02 Adiwerna Kabupaten Tegal
	Jabatan	Direktur Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	09 Januari 2026
	Tanggal Selesai Menjabat	09 Januari 2031
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	AHU-AH.01.09-0367173
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	02 Januari 2026
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	31 Desember 2004
	Nama Lembaga Pendidikan	Universitas Pancasakti Tegal
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI DIREKTUR
	Tanggal Pelatihan	23 Desember 2021
	Lembaga Penyelenggara	LSP CERTIF
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	23 Januari 2027



2.	Nama	MOH. SOFAN
	Alamat	Jl. Rambutan 6 No.5 Kraton Kota Tegal
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	09 Januari 2026
	Tanggal Selesai Menjabat	09 Januari 2031
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	AHU-AH.01.09-0367173
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	02 Januari 2026
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	31 Desember 1997
	Nama Lembaga Pendidikan	Universitas Surapati Jakarta
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI DIREKTUR
	Tanggal Pelatihan	18 Maret 2025
	Lembaga Penyelenggara	LSP CERTIF
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	16 September 2028



3.	Nama	JATMIKO EKA MISANO
	Alamat	Jl. P. Kemerdekaan Gg.23 No.5 Panggung Kota Tegal
	Jabatan	Komisaris Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	10 Agustus 2021
	Tanggal Selesai Menjabat	10 Agustus 2026
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-426/KO.0303/2021
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	25 Agustus 2021
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	31 Desember 1998
	Nama Lembaga Pendidikan	STIE SWADAYA JAKARTA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI KOMISARIS
	Tanggal Pelatihan	06 Februari 2024
	Lembaga Penyelenggara	LSP CERTIF
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	02 April 2027



4.	Nama	TITIK HANDAYANI
	Alamat	Jl Salak No.70 Kraton Kota Tegal
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	09 Januari 2026
	Tanggal Selesai Menjabat	09 Januari 2031
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	AHU-AH.01.09-0367173
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	02 Januari 2026
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	31 Desember 1997
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS INDONESIA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI KOMISARIS
	Tanggal Pelatihan	04 Maret 2025
	Lembaga Penyelenggara	LSP CERTIF
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	17 Oktober 2028

**2. Data Pejabat Eksekutif**

1.	Nama	EKO SUWORO
	Alamat	Balapulung Kulon 09/01 Balapulung Kab Tegal
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	05 November 2022
	Surat Pengangkatan No.	475/BBS-XXXIII/11/2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	05 November 2022
2.	Nama	CHUSNIMAH
	Alamat	Jl. Cempaka No.4 Rt.04/02 Pakembaran Slawi Kab Tegal
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	24 Agustus 2023
	Surat Pengangkatan No.	457/BBS-XXXIV/08/2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	24 Agustus 2023
3.	Nama	ARIF EFENDI
	Alamat	Proyonanggan Tengah 03/03 Kab Batang
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	01 November 2025
	Surat Pengangkatan No.	603/BBS-XXXVI/10/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	01 November 2025
4.	Nama	IRENE PUSPA WARDHANI
	Alamat	Griya Kabunan Asri Rt.01/07 Dukuhwaru Kab Tegal
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	22 April 2024
	Surat Pengangkatan No.	213/BBS-XXXV/04/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	22 April 2024



5.	Nama	MOHAMMAD ARIFFUDIN
	Alamat	Jl Slamet Gg Gunung Jati No 5 Panggung Tegal Timur
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	23 Oktober 2025
	Surat Pengangkatan No.	605/BBS-XXXVI/10/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	23 Oktober 2025



II. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	HADIYANTO PRABOWO, SE, MM
	Alamat	Jl. Salak No.70 Kraton Kota Tegal
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp3640000000
	Persentase Kepemilikan	52.00%
	2.	Nama
Alamat		Pesanggrahan Mas Blok W1 No.2 Petukangan Selatan Jakarta Selatan
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		Non PSP
Jumlah Nominal		Rp1680000000
Persentase Kepemilikan		24.00%
3.		Nama
	Alamat	Jl Salak Blok L/21 Rawajati Pancoran Jakarta Selatan
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1680000000
	Persentase Kepemilikan	24.00%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	HADIYANTO PRABOWO, SE, MM
2.	Nama Ultimate Shareholder	-
3.	Nama Ultimate Shareholder	-
4.	Nama Ultimate Shareholder	-
5.	Nama Ultimate Shareholder	-
6.	Nama Ultimate Shareholder	-



7.	Nama Ultimate Shareholder	-
8.	Nama Ultimate Shareholder	-
9.	Nama Ultimate Shareholder	-
10.	Nama Ultimate Shareholder	-



III. Perkembangan Usaha BPR

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	87
Tanggal akta pendirian	23 Januari 1989
Tanggal mulai beroperasi	18 September 1989
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	184
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	22 Desember 2025
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-AH.01.09-0367173
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	02 Januari 2026
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan serta menyalurkan kembali dalam bentuk kredit
Tempat kedudukan	Kabupaten Tegal
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan

PT. BPR Bumi Sediaguna merupakan lembaga perbankan yang berkantor pusat di Jl. Raya Kalimati No.27 Adiwerna Kabupaten Tegal, telp (0283) 443621, yang memiliki 1 (satu) Kantor Cabang di Jl. Urip Sumoharjo No.107 Pringrejo Pekalongan dan memiliki 4 (empat) Kantor Kas, yaitu Kantor Kas Lebaksiu, Kantor Kas Mejasem, Kantor Kas Suradadi, dan Kantor Kas Kramat.



2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	6.764.546.324
Beban Operasional	6.479.057.173
Pendapatan Non Operasional	1.250.000
Beban Non Operasional	0
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	286.739.151
Taksiran Pajak Penghasilan	40.705.610
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	246.033.541

Laba Tahun Berjalan pada posisi 31 Desember 2025 sebesar Rp 246.033.541,-

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	8.818.154.408	-	-	-	-	8.818.154.408
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	398.920.500	-	-	-	-	398.920.500
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	10.928.733.097	1.682.079.300	1.107.500.010	1.008.210.400	4.566.581.199	19.293.104.006
Jumlah Aset Produktif	20.145.808.005	1.682.079.300	1.107.500.010	1.008.210.400	4.566.581.199	28.510.178.914



Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	59,26
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	21,22
NPL Gross	29,95
Return on Assets (ROA)	0,85
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,78
Net Interest Margin (NIM)	12,68
Loan to Deposit Ratio (LDR)	86,71
Cash Ratio	47,87

KPMM sebesar 59,26% dengan NPL Netto 21,22% dan NPL Gross 29,95%

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	29,95
NPL Neto (%)	21,22

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Beberapa penyebab masih tingginya kredit bermasalah tahun 2025 karena upaya penyelesaian kredit bermasalah belum maksimal dan juga dari faktor eksternal, menurunnya omset usaha sehingga menurunnya kemampuan bayar debitur.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 29,95%. Bank senantiasa berupaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah dimulai dari perbaikan kolektibilitas dan menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan pada total aset dibandingkan dengan tahun 2024. Total aset pada tahun 2024 sebesar Rp 28.711.104.957,- sedangkan total aset pada tahun 2025 sebesar Rp 39.476.363.939,- dengan prosentase kenaikan sebesar 27,27 %.



IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT BPR Bumi Sediaguna tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem dan peningkatan pengetahuan sumber daya manusia. Beberapa strategi dan kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan otoritas lain dan ketentuan intern BPR
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan perusahaan
3. Pelayanan yang cepat, tepat dan memberikan nilai tambah kepada nasabah
4. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
5. Melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi digital
6. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Penguatan struktur permodalan telah dilaksanakan dalam upaya untuk peningkatan kekuatan permodalan
2. Meningkatkan aktivitas penagihan kepada debitur bermasalah
3. Perluasan akses pemasaran baru, baik untuk produk funding maupun lending
4. Mempertahankan efisiensi dalam segala aktivitas operasional
5. Peningkatan pelayanan kepada nasabah untuk menarik minat nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama



2. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Simades
	Uraian	Tabungan Umum
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito Berjangka
	Uraian	Deposito
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja
	Uraian	Kredit Modal Kerja
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Konsumsi
	Uraian	Kredit Konsumsi
5.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	TabunganKu Lebaran
	Uraian	Tabungan Lebaran
6.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Simpel
	Uraian	Tabungan Pelajar

Bidang usaha BPR merupakan produk dasar yang dimiliki BPR.

3. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional



Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat, akurat, dan efisien merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting :

1. Sistem Operasional

a. Sistem operasional menggunakan Core Banking bekerja sama dengan vendor PT Ussi Pinbuk Prima Software

b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :

- Sipeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
- Slik untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
- Apolo untuk pelaporan kepada OJK
- Sigap untuk pelaporan APU PPT dan PPPSPM

2.Sistem Keamanan

a. Untuk keamanan data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara dan hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.

b. Secara rutin dilakukan *Back Up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.

3.Penyedia Jasa Informasi Keuangan

- PT Ussi Pinbuk Prima Software untuk aplikasi Core Banking

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat akurat, dan efisien, bank bekerja sama dengan vendor, yaitu PT Ussi Pinbuk Prima Software sebagai core banking BPR.

4. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara :

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Menambah jumlah karyawan bagian pemasaran agar cakupan jumlah calon nasabah semakin meningkat.

5. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT. BPR BUMI SEDIAGUNA
	Alamat	JL.Raya Kalimati No.27 Adiwerna Kabupaten Tegal
	Desa/Kecamatan	Adiwerna
	Kabupaten/Kota	Kab. Tegal



	Kode Pos	52194
	Nama Pimpinan	H. SURIPTO, S.Pi
	Nomor Telepon	(0283)443 621
	Jumlah Kantor Kas	4
2.	Nama Kantor	PT. BPR BUMI SEDIAGUNA CABANG PEKALONGAN
	Alamat	JL. Urip Sumoharjo No.107 B Pringrejo Pekalongan
	Desa/Kecamatan	Pekalongan Barat
	Kabupaten/Kota	Kota Pekalongan
	Kode Pos	51116
	Nama Pimpinan	ARIF EFENDI, SE
	Nomor Telepon	(0285)386 0469
	Jumlah Kantor Kas	0

Demi kelancaran ekspansi kredit maupun dana, PT BPR Bumi Sediaguna memiliki 1 (satu) Kantor Cabang dan 4 (empat) Kantor Kas dengan akses yang mudah dijangkau.

6. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Pollux
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	28 Agustus 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi
	Uraian Kerja Sama	Bank memiliki kerjasama Kredit Sindikasi dengan BPR Pollux sebagai leader. Sedangkan BPR Jateng, dan BPR Bumi Sediaguna sebagai anggota dengan debitur PT Haryanto Motor Indonesia
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Jateng
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	19 November 2021
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi
	Uraian Kerja Sama	Bank memiliki kerjasama Kredit Sindikasi dengan BPR Jateng sebagai anggota dan BPR Bumi Sediaguna sebagai leader dengan debitur atas nama Damali.



Bank bekerja sama dengan BPR lain dalam hal penyaluran kredit yaitu Kredit Sindikasi.

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	5 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	9 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	20 orang
Jumlah Pegawai Tetap	34 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	18 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	4 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	12 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	23 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	11 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	11 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	12 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	3 orang



2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi APUPPT dan PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	23 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	34 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi diselenggarakan agar seluruh karyawan mengetahui dan paham mengenai APUPPT dan PPPSPM.
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Administrasi dan Analisa Kredit
	Tanggal Pelaksanaan	16 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	15 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan diadakan untuk ketertiban administrasi dan analisa kredit.
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Asuransi BPJS Ketenagakerjaan
	Tanggal Pelaksanaan	23 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	34 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi ini bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan dalam hal asuransi untuk nasabah BPR Bumi Sediaguna (bukan peneri, a upah)
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud
	Tanggal Pelaksanaan	21 Juni 2025
	Jumlah Peserta	34 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Tentang penerapan Anti Fraud bagi seluruh



karyawan BPR Bumi Sediaguna

Sosialisasi dan pelatihan pada tahun 2025 diikuti oleh seluruh pegawai BPR Bumi Sediaguna baik secara internal maupun bekerja sama dengan lembaga lain.



VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	545.511.200	568.966.400
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	14.543.398.973	8.818.154.408
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	52.716.996	16.590.772
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	26.137.181.558	19.692.024.506
Provisi yang belum diamortisasi	358.015.471	270.189.445
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	1.800.000	3.600.000
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	2.486.501.160	860.229.627
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	1.270.921.600	1.276.497.600
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	880.856.200	807.933.782
Aset Tidak Berwujud	248.800.000	248.800.000
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	248.799.989	220.743.746
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	759.240.424	285.949.416



TOTAL ASET	39.476.363.939	28.711.104.958
Liabilitas Segera	64.253.422	44.305.705
Tabungan	6.045.870.848	5.518.929.961
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	23.159.000.000	13.279.000.000
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	146.674.883	54.338.047
TOTAL LIABILITAS	29.415.799.153	18.896.573.713
Modal Dasar	15.000.000.000	15.000.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	8.000.000.000	8.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	200.000.000	200.000.000
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	2.614.531.245	1.789.373.689
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	246.033.541	825.157.556
TOTAL EKUITAS	10.060.564.786	9.814.531.245

**2. Laporan Laba Rugi****Laporan Laba Rugi***Dalam Satuan Rupiah Penuh*

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	6.764.546.324	5.003.804.877
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	0
Tabungan	69.793.916	51.351.788
Deposito	70.646.060	92.073.642
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	4.562.481.510	3.266.642.660
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	806.151.474	768.269.132
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	876.487.150	407.316.200
e. Pemulihan CKPN	0	39.579.346
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0



k. Lainnya	378.986.214	378.572.109
Beban Operasional	6.479.057.173	4.065.309.308
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	151.852.373	138.272.693
Deposito	1.175.139.110	889.339.923
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	53.431.501	49.602.385
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	25.981.995	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	36.126.224	15.349.997
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	1.626.271.533	25.839.145
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	2.398.000	4.538.000
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	1.745.437.700	1.487.095.300
Honorarium	348.000.000	348.000.000
Lainnya	521.420.600	470.265.000
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	61.727.000	44.465.000
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	94.833.326	54.999.996
Lainnya	0	0



d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	129.172.418	132.424.326
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	28.056.243	39.075.000
f. Beban Premi Asuransi	157.173.653	113.706.585
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	48.809.300	11.690.336
h. Beban Barang dan Jasa	165.580.267	156.372.913
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	7.957.209	7.400.209
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	99.688.721	76.872.500
Laba (Rugi) Operasional	285.489.151	938.495.569
Pendapatan Non Operasional	1.250.000	
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	1.250.000	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	0	0
Beban Non Operasional		
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	0	0
Laba (Rugi) Non Operasional	1.250.000	



Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	286.739.151	938.495.569
Taksiran Pajak Penghasilan	40.705.610	113.338.013
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	246.033.541	825.157.556
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	1.905.124.068	1.421.653.647
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

**b. Aset Produktif yang dihapusbuku**

1) Kredit yang Diberikan	810.275.000	1.677.201.550
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas**Laporan Perubahan Ekuitas***Dalam Satuan Rupiah Penuh*

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	7.000.000.000	200.000.000	1.789.373.688	8.989.373.688
Dividen	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	825.157.557	825.157.557
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	7.000.000.000	200.000.000	2.614.531.245	9.814.531.245
Dividen	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	246.033.541	246.033.541
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	7.000.000.000	200.000.000	2.860.564.786	10.060.564.786

5. Laporan Arus Kas**Laporan Arus Kas***Dalam Satuan Rupiah Penuh*



Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	4.702.921.487	3.410.068.090
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	806.151.474	768.269.132
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	876.487.150	407.316.200
Pendapatan operasional lainnya	378.986.214	418.151.455
Pembayaran beban bunga	-1.406.404.979	-1.077.215.001
Beban gaji dan tunjangan	-2.614.858.300	-2.305.360.300
Beban umum dan administrasi	-2.358.105.173	-605.861.507
Beban operasional lainnya	-99.688.721	-76.872.500
Pendapatan non operasional lainnya	1.250.000	0
Beban non operasional lainnya	0	0
Pembayaran pajak penghasilan	-40.705.610	-113.338.013
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	1.763.376.418	173.109.122
Penempatan pada bank lain	0	0
Kredit yang diberikan	-6.359.131.026	-168.611.608
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	-363.763.174	60.999.996
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	-109.527.834	174.869.191
Liabilitas segera	76.159.553	-40.942.642
Tabungan	526.940.887	638.037.450
Deposito	9.880.000.000	2.256.500.000
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	36.125.000	10.000.000
Liabilitas lain-lain	0	-10.979.000
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	5.696.213.366	3.918.140.065
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	5.576.000	-29.055.000
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	5.576.000	-29.055.000



Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0

Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	5.701.789.366	3.889.085.065
Kas dan setara Kas awal periode	9.387.120.807	5.498.035.742
Kas dan setara Kas akhir periode	15.088.910.173	9.387.120.807



VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Pada posisi 31 Desember 2025, PT BPR Bumi Sediaguna diaudit oleh KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi & Rekan dengan AP Hery Prasetyo Wibowo. MSE., ASEAN CPA. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dengan opini wajar tanpa pengecualian.



**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT BPR BUMI SEDIAGUNA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : H. Suropto, S.Pi
Alamat Kantor : Jl. Raya Kalimati No.27 Adiwerna Kab. Tegal
Alamat Domisili : Adiwerna Rt.01 Rw.02 Adiwerna Kab. Tegal
Nomor Telepon : (0283) 443621
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Mohamad Sofan, SE
Alamat Kantor : Jl. Raya Kalimati No.27 Adiwerna Kab. Tegal
Alamat Domisili : Jl. Rambutan 6 No.5 Kraton Kota Tegal
Nomor Telepon : (0283) 443621
Jabatan : Direktur YMF Kepatuhan

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR BUMI SEDIAGUNA telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR BUMI SEDIAGUNA posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR BUMI SEDIAGUNA posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tegal, 29 April 2026
PT BPR BUMI SEDIAGUNA



H. Suropto, S.Pi
Direktur Utama



Mohamad Sofan, SE
Direktur YMF Kepatuhan



PT BPR BUMI SEDIAGUNA

JL Raya Kalimati No.27 Adiwerna Kabupaten Tegal

Telepon: (0283) 443621

Website: www.bprbumisediaguna.com, Email: bumisediaguna@yahoo.co.id

**Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT BPR BUMI SEDIAGUNA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR BUMI SEDIAGUNA tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tegal, 29 April 2026

PT BPR BUMI SEDIAGUNA


Jatmiko Eka Misano, SE
Komisaris Utama


H. Supto, S.Pi
Direktur Utama



LAPORAN KEUANGAN 2025

BESERTA

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BPR BUMI SEDIGUNA

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 00083/2.1065/AU.8/07/1319-2/1/IV/2026
TANGGAL : 17 April 2026

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

JL.Raya Kalimati No.27 Adiwerna Kabupaten Tegal

Telp. (0283) 443501 Fax: 0283-443051

Website. <https://www.bprbumisediaguna.com/>

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025 dan 2024

• Neraca	1-2
• Laporan Laba Rugi	3
• Laporan Laporan Perubahan Ekuitas	4
• Laporan Arus Kas	5
• Laporan Komitmen dan Kontijensi	6
• Gambaran Umum	7
• Kebijakan Akuntansi	8-25
• Catatan Atas Laporan Keuangan	26-33
• Lampiran - Lampiran	
• Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum	I
• Perhitungan ATMR	II-III
• Perhitungan Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio	IV
• Perhitungan KAP, NPL, ROA dan BOPO	V-VI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



**PT. Bank Perekonomian Rakyat
" Bumi Sediaguna "**

SK. Menteri Keuangan RI Nomor : KEP.143/KM.13/1989
Jl. Raya Kalimati No. 27 Telp. (0283) 443621 Fax. (0283) 443051 Adiwerna - Tegal

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT. BPR BUMI SEDIAGUNA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : H. Suropto, S.Pi
Alamat kantor : Jl. Raya Kalimati No.27 Adiwerna – Kabupaten Tegal
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : H. Moh. Sofan, SE
Alamat kantor : Jl. Raya Kalimati No.27 Adiwerna – Kabupaten Tegal
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Bumi Sediaguna, Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Laporan keuangan PT. BPR Bumi Sediaguna, Adiwerna Kabupaten Tegal telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Private;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Bumi Sediaguna, Adiwerna Kabupaten Tegal telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. BPR Bumi Sediaguna, Adiwerna Kabupaten Tegal tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam PT. BPR Bumi Sediaguna, Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Adiwerna, 17 April 2026

Direktur Utama



(H. SURIPTO, S.Pi)

Direktur



(H. MOH. SOFAN, SE)

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor: 00083/2.1065/AU.8/07/1319-2/1/IV/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth.

Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR Bumi Sediaguna
Jl. Raya Kalimati No. 27
Kabupaten Tegal

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Bumi Sediaguna (*selanjutnya disebut Perusahaan*), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR Bumi Sediaguna tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 5.2 atas laporan keuangan, tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi (Transisi ke SAK Entitas Privat) yang mengungkapkan bahwa Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif untuk laporan keuangan mulai tanggal 1 Januari 2025. Transisi ke SAK EP telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi yang berlaku. Entitas melakukan evaluasi kembali terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk penilaian Cadangan kerugian penurunan nilai, klasifikasi instrumen keuangan, serta pengakuan pendapatan dan beban sesuai SAK EP. Sifat perubahan kebijakan akuntansi, dampak transisi, dan penjelasan

mengenai ketidakpraktisan telah diungkapkan selengkapnya pada Catatan 5.2 atas laporan keuangan terlampir tersebut.

Hal Audit Utama

Hal Audit Utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berdasarkan Catatan atas laporan keuangan No. 5.6 dan 5.8 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, pada tanggal 31 Desember 2025, CKPN Kredit yang diberikan adalah sebesar Rp2.486.501.160,- pada periode pelaporan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan SE OJK No. 21/SEOJK.3/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat, yang menyatakan bahwa per 1 Januari 2025, acuan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EP. Perusahaan menerapkan SAK EP secara prospektif dengan alasan ketidakpraktisan.

Bagaimana audit kami dalam merespon hal utama adalah sebagai berikut;

Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang mana merupakan hasil/output dari penghitungan CBS.

Kami mengevaluasi dan menguji desain efektivitas pengendalian internal, secara sampel, untuk menguji pengendalian intern yang relevan terkait dengan perubahan kebijakan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan hingga 31 Desember 2024 dan setelahnya, termasuk restrukturisasi kredit serta keakurasian data yang digunakan dalam pemodelan.

Kami melakukan pengujian substantif, secara sampel, untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individu.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan, kami menemukan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sepenuhnya sesuai dengan SAK EP.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan

PROBITAS

suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- b. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- c. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- d. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- e. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan



Hery Prasetyo W. MSE., ASEAN CPA

NRAP. 1319

NIKAP : 307/KM.1/2016 Tgl 29 April 2016

Semarang, 17 April 2026



VERITAS
IUSTITIA
PROBITAS

LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah penuh)

	Catatan	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
ASET				
Kas dalam Rupiah	5.3;5.2e	545.511.200	568.966.400	568.966.400
Kas dalam Valuta Asing		-	-	-
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima		264.227.239	154.699.405	154.699.405
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	5.4;5.2h	14.543.398.973	8.818.154.408	8.818.154.408
Penyisihan Penilaian Kualitas Aktiva PPBL	5.5	-	-	(16.590.772)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	5.5	(52.716.996)	(16.590.772)	-
Jumlah		14.490.681.977	8.801.563.636	8.801.563.636
Kredit yang Diberikan				
Kepada Pihak ketiga non bank	5.6;5.2l	25.777.366.087	19.418.235.061	19.418.235.061
Penyisihan Penilaian Kualitas Aktiva	5.7;5.2k	-	-	(860.229.627)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	5.7;5.2k	(2.486.501.160)	(860.229.627)	-
Jumlah		23.290.864.927	18.558.005.434	18.558.005.434
Agunan yang Diambil Alih				
Aset Tetap dan Inventaris	5.8;5.2m	-	-	-
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	5.9;5.2n	1.270.921.600	1.276.497.600	1.276.497.600
Jumlah		(880.856.200)	(807.933.782)	(807.933.782)
Jumlah		390.065.400	468.563.818	468.563.818
Aset Tidak Berwujud				
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	5.10;5.2p	248.800.000	248.800.000	248.800.000
Jumlah		(248.799.989)	(220.743.746)	-220.743.746
Jumlah		11	28.056.254	28.056.254
Aset Lain-lain	5.11;5.2q	495.013.185	131.250.011	131.250.011
TOTAL ASET		39.476.363.939	28.711.104.958	28.711.104.958

Adiwerna, 17 April 2026

H. Suropto, S.Pi
Direktur UtamaH. Moh. Sofan, SE
Direktur Yang Membawahkan Fungsi dan KepatuhanLihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah penuh)

	Catatan	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	5.12;5.2u	64.253.422	44.305.705	44.305.705
Hutang Bunga	5.13;5.2v	89.835.685	43.061.705	43.061.705
Hutang Pajak	5.14;5.2w	10.714.198	1.276.342	1.276.342
Simpanan	5.15;5.2s	29.204.870.848	18.797.929.961	18.797.929.961
Kewajiban Imbalan Kerja	5.17;5.2z	46.125.000	10.000.000	10.000.000
Liabilitas Lainnya	5.17;5.2aa	-	-	-
TOTAL LIABILITAS		29.415.799.128	18.896.573.713	18.896.573.713
EKUITAS				
Modal Disetor	5.18;5.2bb	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000
Cadangan				
Umum	5.19;5.2bb	200.000.000	200.000.000	200.000.000
Tujuan		-	-	-
Laba (Rugi)	5.19;5.2bb			
Tahun-tahun Lalu		2.614.531.245	2.614.531.245	1.789.373.688
Tahun Berjalan		246.033.541	-	825.157.556
TOTAL EKUITAS		10.060.564.811	9.814.531.245	9.814.531.245
JUMLAH LIBILITAS DAN EKUITAS		39.476.363.939	28.711.104.958	28.711.104.958

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA
LAPORAN LABA RUGI DAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah penuh)

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga				
Bunga Kontraktual	5.19;5.2dd	4.702.921.486	-	3.410.068.090
Provisi Kredit	5.20;5.2dd	806.151.474	-	768.269.132
Biaya Transaksi -/-		-	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga		5.509.072.960	-	4.178.337.222
Pendapatan Bunga Neto		-	-	-
Pendapatan Lainnya	5.22;5.2dd	1.255.473.364	-	825.467.655
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		6.764.546.324	-	5.003.804.877
Beban Bunga	5.21;5.2ee			
Beban Bunga Kontraktual		1.380.422.984	-	1.077.215.001
Biaya Transaksi		25.981.995	-	-
Beban Kerugian Penurunan Nilai	5.23;5.2ee	1.819.626.418	-	212.688.468
Beban Pemasaran	5.24;5.2ee	2.398.000	-	4.538.000
Beban Administrasi dan Umum	5.25;5.2ee	3.150.939.055	-	2.693.995.339
Beban Operasional Lainnya	5.26;5.2ee	99.688.721	-	76.872.500
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		6.479.057.173	-	4.065.309.308
LABA (RUGI) OPERASIONAL		285.489.151	-	938.495.569
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	5.27;5.2ff	1.250.000	-	-
Beban Non Operasional	5.28;5.2gg	-	-	-
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL		1.250.000	-	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		286.739.151	-	938.495.569
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	5.29;3.2hh	40.705.610	-	113.338.013
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN		-	-	-
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		246.033.541	-	825.157.556
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				
Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		246.033.541	-	825.157.556

Adiwerna, 17 April 2026

H. Satripto, S.Pi
 Direktur Utama



(Handwritten signature)

H. Moh. Sofan, SE
 Direktur Yang Membawahkan Fungsi dan Kepatuhan

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah penuh)

Uraian	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Tujuannya		Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas Bersih
		Cadangan Umum	Cadangan Tujuan		
Saldo Awal 1 Januari 2024	7.000.000.000	200.000.000	-	1.789.373.688	8.989.373.688
Penambahan modal disetor	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-
Pembagian jasa produksi	-	-	-	-	-
Pembagian dana kesejahteraan	-	-	-	-	-
Pembentukan dana CSR	-	-	-	-	-
Pembagian Tantiem	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	825.157.556	825.157.556
Saldo Akhir 31 Desember 2024	7.000.000.000	200.000.000 ₺	- :	2.614.531.245 ₺	9.814.531.245
Saldo Awal 1 Januari 2025	7.000.000.000	200.000.000	-	2.614.531.245	9.814.531.245
Penambahan modal disetor	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-
Pembagian Tantiem	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) tahun yang lalu	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	246.033.566	246.033.566
Saldo Akhir 30 Juni 2025	7.000.000.000	200.000.000 ₺	- :	2.860.564.811 ₺	10.060.564.811

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUMI SEDIAGUNA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah penuh)

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan Pendapatan Bunga	4.702.921.486	3.410.068.090
Penerimaan Pendapatan Provisi, Komisi dan Premi	806.151.474	768.269.132
Pembayaran Beban Bunga	(1.406.404.979)	(1.077.215.001)
Pendapatan Operasional Lainnya	1.255.473.364	785.888.309
Beban Operasional Lainnya	(99.688.721)	(76.872.500)
Beban Gaji dan Tunjangan	(2.614.858.300)	(2.305.360.300)
Beban Pemasaran	(2.398.000)	(4.538.000)
Beban Umum dan Administrasi	(536.080.755)	(388.635.039)
Pembayaran Dividen	-	-
Pendapatan Non Operasional	1.250.000	-
Beban Non Operasional	-	-
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(40.705.585)	(113.338.013)
Penurunan/ (Kenaikan) atas Aset Operasional:		
Penempatan Pada Bank Lain	-	-
Pendapatan Bunga Yang akan Diterima	(109.527.834)	174.869.191
Kredit Yang Diberikan	(6.359.131.026)	(168.611.608)
Aset Yang Diambil Alih	-	-
Aset Lain-Lain	(363.763.174)	60.999.996
Penerimaan atas Aset Keuangan yang Telah Dihapusbukukan		
Kenaikan/(Penurunan) atas Liabilitas Operasional:		
Kewajiban Segera	19.947.717	(11.319.259)
Hutang Bunga	46.773.980	9.223.874
Hutang Pajak	9.437.831	(49.826.257)
Simpanan Pihak Ketiga	10.406.940.887	2.894.537.450
Kewajiban Imbalan Kerja	36.125.000	10.000.000
Kewajiban Lain-Lain	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional	5.752.463.365	3.918.140.065
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	(50.674.000)	(29.055.000)
Pembelian/Penjualan Aset Tetap Inventaris	-	-
Pembelian/Penjualan Penyertaan Modal	-	-
Penyesuaian Lainnya	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(50.674.000)	(29.055.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/Pembayaran Pinjaman Subordinasi	-	-
Penerimaan/Pembayaran Modal Pinjaman	-	-
Penerimaan/Pembayaran Modal Disetor	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS SETARA KAS	5.701.789.365	3.889.085.065
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.387.120.808	5.498.035.743
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	15.088.910.173	9.387.120.808

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUMI SEDIAGUNA

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
KOMITMEN		
Penerusan kredit (channeling)	-	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
KOMITMEN BERSIH	<u>-</u>	<u>-</u>
KONTINJENSI		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.905.124.063	1.421.653.647
Aset produktif yang dihapus buku	810.275.000	1.677.201.550
Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku	-	-
Tagihan Kontinjensi Lainnya	-	-
KONTINJENSI BERSIH	<u>2.715.399.063</u>	<u>3.098.855.197</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.1 GAMBARAN UMUM

a. Pendirian

PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Bumi Sediaguna didirikan pada tahun 1989, sesuai dengan Akta Notaris No. 87 tertanggal 23 Januari 1989, oleh Raharti Sudjardjati, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Nomor. C2-6215.HT.01.01-TH 89 tanggal 14 Juli 1989, dan telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu dengan Akta No.15 tertanggal 23 April 2008 Notaris Dra. Prastiwi, SH. dan telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tertanggal 2 Juli 2008 Nomor. AHU-45948.AH.01.02. Tahun 2008 terakhi dengan Akta Notaris No.105 Notaris Eva Novi Pahlawanita, SH.,M.Kn. tanggal 5 Desember 2016 Tentang Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Bumi Sediaguna dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No : AHU-AH.01.03.-0106216 tanggal 8 Desember 2016. PT. BPR Bumi Sediaguna berkedudukan di Adiwerna - Kabupaten Tegal dan mempunyai kantor cabang di Jl. Urip Sumoharjo No.107 Desa Pringlangu Kecamatan Pekalongan Barat Kodya Pekalongan serta kantor kas di Jl. Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikan perusahaan adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito berjangka dan tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit pinjaman kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Deposito dan atau tabungan pada bank lain.

c. Susunan Pengurus

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. BPR Bumi Sediaguna dengan Akta Notaris Eva Novi Pahlawanita, SH.,M.Kn. No.91 tanggal 12 Agustus 2021, susunan Direksi dan Komisaris per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : Jatmiko Eka Misano, SE
2. Komisaris : Hj. Titik Handayani, SS
3. Direktur Utama : H. Sripto, S.Pi
4. Direktur Utama : H. Mohamad Sofan, SE

d. Permodalan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa PT. BPR Bumisediaguna yang telah diaktakan dengan nomor : 58 tanggal 17 Mei 2022 dengan Notaris Eva Novi Pahlawanita, SH., M.Kn. Tentang perubahan modal dasar menjadi sebesar Rp15.000.000.000,- dari sebesar Rp4.000.000.000,- dan modal disetor sebesar Rp7.000.000.000,- , serta telah tercatat didalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor : S-92/KO.03031/2022 tanggal 15 Juni 2022 dengan komposisi saham per 31 Desember 2025 sebagai berikut :

No	Nama Pemilik	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
		Nominal (Rp)	%	Nominal (Rp)	%
1	H. Hadiyanto Prabowo,SE	3.640.000.000	52,00%	3.640.000.000	52,00%
2	Drs. H. Pre Agustasiswantoro, MBA	1.680.000.000	24,00%	1.680.000.000	24,00%
3	H. Triyono Martanto,SE,MM,MH	1.680.000.000	24,00%	1.680.000.000	24,00%
	Jumlah	7.000.000.000	100,00%	7.000.000.000	100,00%

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI

Prinsip-prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

Perusahaan menerapkan SAK EP merupakan regulasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkan SAK EP sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Peraturan yang mewajibkan Perusahaan menyusun berdasarkan SAK EP termuat dalam Surat Edaran SE No. 21/SEOJK.03/2025 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK Entitas Privat

Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan 31 Desember 2025 dengan angka komparatif 31 Desember 2024, Bank tidak menyajikan kembali laporan keuangan 31 Desember 2024 berdasarkan SAK EP dikarenakan ketidakpraktisan. Perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif dengan memasukkan dampak perubahan tersebut dalam laba rugi pada:

1. Periode perubahan, jika perubahan hanya mempengaruhi periode tersebut; atau
2. Periode perubahan dan periode masa depan, jika perubahan mempengaruhi keduanya

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dan pengakuan laporan keuangan adalah biaya historis atas kas dan setara kas Perusahaan yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas Perusahaan, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

d. Mata Uang Pelaporan, Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

e. Kas Dalam Mata Uang Rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

f. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan Perundang-Undangan.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

f. Kas Dalam Valuta Asing (Lanjutan)

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua.

Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi.

g. Surat Berharga

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

h. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan *deposit on call*. *Deposit on call* merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

h. Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN.

CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*off-setting account*) dari penempatan tersebut.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit Sindikasi (*Syndicated Loans*) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.

Credit Channeling (penerusan kredit) adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa *fee* atau bagian dari bunga. *Credit Channeling* tidak diakui sebagai kredit yang diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (*off-balance sheet*) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada praktiknya *credit channelling* tersebut BPR tidak memiliki kewenangan memutus pemberian kredit.

Credit Executing (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.

Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh asuransi kredit atau pihak lain.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Plafon adalah jumlah maksimum Kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian/Kredit.

Kelonggaran Tarik adalah fasilitas Kredit yang masih dapat ditarik oleh debitur dari Plafon yang tersedia.

Pokok Kredit adalah saldo Kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debet).

Kewajiban Debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada BPR berupa Pokok Kredit ditambah tagihan bunga, denda (*penalty*), dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Bunga Kredit Kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas Kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Provisi Kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat Kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Denda (*penalty*) adalah imbalan yang harus dibayar oleh debitur atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo, termasuk imbalan atas pembayaran atau pelunasan dipercepat dari jatuh tempo.

Commitment Fee adalah biaya yang harus dibayar debitur atas bagian Kredit yang telah diberikan namun belum digunakan.

Kredit berdasarkan pengertiannya memiliki unsur-unsur antara lain:

- 1) Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- 2) Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar Plafon yang disepakati;
- 3) Jangka waktu tertentu;
- 4) Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- 5) Risiko;
- 6) Jaminan dan/atau agunan (jika ada);
- 7) Tujuan pemakaian Kredit yang jelas dan sesuai dengan peraturan internal BPR dan eksternal dan
- 8) Besaran nilai Kredit dan jangka waktu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari peminjam.

Jenis Kredit menurut penggunaannya, antara lain kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh kewajiban debitur dibayar lunas, termasuk ketika BPR memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok. Ketentuan penetapan suku bunga efektif sebagai berikut:

- 1) Kredit dengan suku bunga tetap memiliki satu suku bunga efektif yang dihitung pada awal pemberian kredit.
- 2) Kredit dengan suku bunga tetap dan penyaluran secara bertahap (*multi-disburse*) memiliki 3 (tiga) kemungkinan perlakuan akuntansi, yaitu:
 - a) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang telah diketahui, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektifnya.
 - b) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki rekening terpisah untuk setiap tahapan penarikan kredit, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektif pada setiap tahapan penarikan kredit; atau
 - c) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki 1 rekening untuk seluruh tahapan penarikan Kredit, maka BPR dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi.
- 3) BPR memberikan Kredit dengan skema bunga meningkat atau menurun (*step up/down*) yang telah diketahui sejak awal (sudah diperjanjikan) dengan memperhitungkan pada saat perhitungan awal arus kas untuk menentukan suku bunga efektif.
- 4) Kredit dengan suku bunga mengambang, perhitungan suku bunga efektif didasarkan pada arus kas dengan menggunakan suku bunga yang diestimasi pada awal pemberian Kredit. Selanjutnya, suku bunga efektif akan disesuaikan pada saat penyesuaian suku bunga berikutnya. Suku bunga efektif akan berubah setiap kali dilakukan perubahan estimasi arus kas masa datang yang dihasilkan dari perubahan tingkat suku bunga. Amortisasi pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan secara langsung dilanjutkan dengan menggunakan suku bunga efektif yang baru.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Dalam menghitung suku bunga efektif, BPR harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Jenis-jenis pendapatan dan beban tersebut antara lain:

- 1) *Fee* yang terkait dengan jangka waktu Kredit, antara lain *fee* (seperti *origination fee*) dan Provisi Kredit yang tertuang dalam perjanjian Kredit, sepanjang *fee/provisi* tersebut secara langsung timbul pada saat pemberian/pembelian Kredit (akuisisi aset). Jika *fee/Provisi* Kredit diterima sekaligus untuk Kredit dengan penarikan secara bertahap maka *fee/provisi* tersebut dialokasikan secara proporsional sesuai jumlah penarikan Kredit dalam setiap tahap; dan
- 2) Biaya yang dikeluarkan BPR dalam rangka pemberian/pembelian Kredit antara lain *fee* atau imbalan yang dibayarkan kepada developer, biaya materai, karyawan atau pihak lain untuk setiap aplikasi Kredit yang disetujui.

BPR menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- 1) Kredit dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi;
- 2) Besarnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan dan perbedaan suku bunga kredit dan suku bunga pasar atas kredit sejenis yang besarnya material; dan
- 3) Amortisasi biaya transaksi atas kredit yang tidak memiliki jangka waktu tetap dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur kredit.

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui sebagai berikut:

- 1) Kredit yang termasuk kategori performing diakui secara akrual;
- 2) Kredit yang termasuk kategori non-performing diakui secara kas; dan
- 3) Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit performing digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *non-performing* harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

Pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit non-performing, maka BPR membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur dan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian). BPR menetapkan tingkat materialitas dan mendokumentasikan dalam kebijakan akuntansi.

Dalam laporan keuangan, BPR menghentikan pengakuan (*derecognition*) atas kredit ketika tidak lagi memiliki hak kontraktual atas arus kas masa datang dari kredit tersebut dan BPR telah mentransfer kredit tersebut dimana transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi.

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat penandatanganan perjanjian kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu kredit sesuai jenis kreditnya, yaitu:

- 1) Kredit modal kerja akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
- 2) Kredit investasi, Kredit Modal Kerja (KMK) plafon menurun, atau kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap (tidak bertambah) pada saat setoran diterima.

Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (*carrying amount*) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo.

Selisih antara nilai tercatat Kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai Kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

BPR mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga kredit atau pendapatan bunga kredit yang akan Saldo "Kredit yang Diberikan" akan bernilai negatif, ketika BPR terlebih dahulu menerima pembayaran provisi sedangkan kredit baru ditarik nasabah melewati periode akhir bulan pelaporan dan saldo dimaksud dapat disajikan di sisi kewajiban lainnya.

j. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas restrukturisasi kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

k. Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable (off-balance sheet)*.

Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN - Kredit yang diberikan.

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif.

Nilai Tercatat Kredit adalah nilai kredit neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit (*amortized cost*).

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undang.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode model biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

I. Penyertaan Modal

Penyertaan modal disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

BPR mengklasifikasikan investasi pada Entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. AYDA untuk penyelesaian kredit, pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut. Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui. AYDA tidak dilakukan depresiasi. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional. Proses penyelesaian kredit, hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

n. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Bagian dari beberapa item aset tetap dan inventaris yang mensyaratkan penggantian secara teratur. BPR menambahkan ke jumlah tercatat item aset tetap dan inventaris jika biaya penggantian bagian dari item aset tetap dan inventaris tersebut diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk BPR. Pada saat pengakuan awal, BPR mengukur aset tetap dan inventaris pada biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari seluruh hal berikut:

- 1) Harga beli, termasuk fee legal dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat;
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya penujian fungsional; dan
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan inventaris, dan BPR mengakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1) Biaya pembukaan fasilitas baru;
- 2) Biaya pengenalan produk atau jasa baru;
- 3) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
- 4) Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain;
- 5) Biaya pinjaman.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

n. Aset Tetap dan Inventaris (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal, BPR memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi. Depresiasi untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.

Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan.

BPR menghentikan pengakuan aset tetap dan inventaris pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya.

o. Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.

Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.

Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.

Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.

Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset tersebut sebagai aset tetap dan inventaris.

Properti terbengkalai disajikan dalam pos tersendiri dan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

p. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Pengakuan awal aset tak berwujud diakui sebesar biaya perolehan terdiri atas akuisisi terpisah, atau akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis, atau pertukaran aset.

Pengukuran setelah pengakuan, BPR mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode.

Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Aset takberwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

q. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- 1) Pajak dibayar dimuka;
- 2) Biaya dibayar dimuka;
- 3) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran;
- 4) Piutang dari perusahaan asuransi;
- 5) Aset pajak tangguhan;
- 6) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri;
- 7) Pendapatan bunga yang akan diterima;
- 8) Lainnya.

Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

BPR mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi sebagai "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan sebagai "CKPN" pada laporan posisi keuangan.

Jika berdasarkan evaluasi secara periodik diketahui bahwa jumlah penurunan nilai berkurang yang disebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu setelah pengakuan penurunan nilai maka BPR memulihkan kerugian penurunan nilai yang telah diakui tersebut dengan menjurnal balik "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan "CKPN" pada laporan posisi keuangan, yaitu paling tinggi sebesar CKPN yang telah dibentuk.

CKPN kredit disajikan sebagai pos pengurang dari pos kredit sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut.

Kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai beban operasional pada pos "beban kerugian penurunan nilai - kredit".

BPR menggunakan metode migration analysis yang dikelompokkan berdasarkan kualitas

BPR menggunakan metode expected recovery untuk perhitungan LGD.

Nilai CKPN didapatkan dari perkalian antara nilai PD, LGD, dan outstanding kredit (*exposure at default/EAD*).

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

s. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

t. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.

Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain penutupan rekening deposito jatuh tempo, titipan nasabah, selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah, dividen yang belum dibayarkan, liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar, sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan, gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

v. Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga), bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah, dan bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

w. Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak.penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

x. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.

Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga.

Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik.

Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

y. Dana Setoran Modal

Dana Setoran Modal (DSM) - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

Dana Setoran Modal - Ekuitas (DSM - Ekuitas) yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

DSM Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat.

Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyeter.

Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas.

DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas.

DSM - Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

z. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.

Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja.

Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

aa. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

bb. Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

DSM - Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

DSM - Ekuitas merupakan dana setoran modal yang sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos DSM - Liabilitas.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada.

Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Modal disetor dicatat berdasarkan jumlah uang yang diterima, setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata, besarnya utang yang dikonversi menjadi modal, setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham, nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyetor aset non-kas.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

bb. Modal (Lanjutan)

Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

Dalam hal terdapat penyeteroran modal yang melebihi nilai nominal sehingga menimbulkan selisih yang diterima BPR, selisih tersebut disajikan sebagai pos terpisah sebagai Agio.

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi.

Tambahan modal disetor disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal pada laporan posisi keuangan.

cc. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba dikelompokkan menjadi cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS, cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS, dan saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.

Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan, aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut dan saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.

Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

dd. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

Pendapatan operasional dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan bunga dan pendapatan lainnya.

Pendapatan bunga disajikan antara lain bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi, dan koreksi atas pendapatan bunga.

Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

ee. Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima. BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.

Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban operasional disajikan dalam pos terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

ff. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan Bank Perekonomian Rakyat.

Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

BPR mengakui pendapatan non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Pendapatan ganti rugi asuransi diakui jika kondisi debitur default dan BPR melakukan klaim kepada perusahaan asuransi dan mendapatkan kepastian bahwa klaim akan dibayar.

Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk kebutuhan laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah di hapus tagih.

Pendapatan non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

gg. Beban Non operasional

Beban non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk penjualan atau kehilangan agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk pada pos ini yaitu penurunan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya.

Beban lainnya termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

BPR mengakui beban non operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Pendapatan non operasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Selisih kurs pada pengakuan awal transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Beban non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain.

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan.

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

gg. Beban Non operasional (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan Undang-Undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

ii. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif yang relevan pada BPR hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya. Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

jj. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum.

Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat likuid yang segera dapat dikonversi menjadi kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

BPR menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan.

Metode langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan informasi mengenai kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Informasi tersebut dapat diperoleh dari catatan akuntansi BPR atau dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan dan pos lainnya dalam laporan laba rugi.

BPR menyajikan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas agregat yang timbul dari akuisisi dan pelepasan BPR anak atau unit bisnis lainnya disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

jj. Laporan Arus Kas (Lanjutan)

BPR menyajikan arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan secara terpisah. BPR mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

BPR mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk dalam laba rugi.

BPR mengklasifikasikan dividen yang dibayarkan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen tersebut dibayarkan dari arus kas operasi.

BPR menyajikan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka BPR mengungkapkan total jumlah pajak yang dibayarkan.

BPR menyajikan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos ekuivalen yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, BPR tidak disyaratkan untuk menyajikan rekonsiliasi ini jika jumlah kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas identik dengan jumlah dalam laporan posisi keuangan.

BPR mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah saldo kas dan setara kas signifikan yang dimiliki oleh BPR namun tidak dapat digunakan BPR antara lain karena adanya pembatasan hukum.

kk. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi modal saham, laba/rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, surplus revaluasi aset tetap, dana setoran modal – ekuitas, dan saldo laba (laba ditahan).

II. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara umum, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, informasi yang diwajibkan dalam SAK EP tetapi tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, misalnya subklasifikasi pos-pos tertentu, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, untuk pos-pos yang nilainya material, harus dirinci dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pos-pos yang bersifat khusus harus dirinci dan dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan tanpa mempertimbangkan materialitasnya, dan untuk pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa pos sejenis dirinci dan dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang terkait dengan kredit, simpanan, pendapatan, dan beban harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.3 KAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kas			
- Kantor Pusat/KPO	472.386.400	489.107.400	489.107.400
- Kantor Cabang Pekalongan	73.124.800	79.859.000	79.859.000
Jumlah Kas	545.511.200	568.966.400	568.966.400

5.4 Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Yang Akan Diterima - Kredit	261.614.604	152.421.582	152.421.582
Pendapatan Yang Akan Diterima - PPBL	2.612.635	2.277.823	2.277.823
Jumlah Pendapatan Yang Akan Diterima	264.227.239	154.699.405	154.699.405

5.5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
- Tabungan			
PT. Bank Jateng	-	993.777.655	993.777.655
PT. Bank Jateng	13.513.398.973	1.777.795.943	1.777.795.943
PT. Bank Mandiri	-	4.516.580.810	4.516.580.810
Jumlah Tabungan	13.513.398.973	7.288.154.408	7.288.154.408
- Deposito			
PT. Bank Jateng - Deposito Apex	30.000.000	30.000.000	30.000.000
PT. BPR Mega Artha Mustika	-	500.000.000	500.000.000
PT. BPR Nusuma Jateng	1.000.000.000	500.000.000	500.000.000
PT. BPR Arisma Mandiri	-	500.000.000	500.000.000
Jumlah Deposito	1.030.000.000	1.530.000.000	1.530.000.000
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	14.543.398.973	8.818.154.408	8.818.154.408

5.6 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	16.590.772	16.590.772	1.240.775
Pembentukan/pembalikan tahun berjalan (+/-)	36.126.224	-	15.349.997
Saldo akhir tahun	52.716.996	16.590.772	16.590.772

5.7 KREDIT YANG DIBERIKAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kredit Yang Diberikan- <i>Pokok</i>	25.323.653.199	19.692.024.506	19.692.024.506
Kredit Yang Diberikan- <i>Provisi</i> -/-	(358.015.471)	(270.189.445)	(270.189.445)
Kredit Yang Diberikan-Administrasi -/-	-	-	-
Pend Bunga Yang Ditangguhkan Restruk	(1.800.000)	(3.600.000)	(3.600.000)
Selisih Flat To Eir	813.528.359	-	-
Jumlah Kredit Yang Diberikan	25.777.366.087	19.418.235.061	19.418.235.061
Kredit Berdasarkan Keterkaitan			
Kredit dengan pihak yang terkait	333.947.000	398.920.500	398.920.500
Kredit dengan pihak yang tidak terkait	25.443.419.087	19.293.104.006	19.293.104.006
Jumlah	25.777.366.087	19.692.024.506	19.692.024.506

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.7 KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Jenis Penggunaan

Modal Kerja	21.454.538.487	16.810.909.056	16.810.909.056
Kredit Konsumsi Lainnya	4.322.827.600	2.881.115.450	2.881.115.450
Jumlah	<u>25.777.366.087</u>	<u>19.692.024.506</u>	<u>19.692.024.506</u>

Jenis Sektor Ekonomi

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.709.767.600	478.382.700	478.382.700
Pertambangan dan Penggalian	363.000.000	-	-
Industri Pengolahan	285.801.800	-	-
Konstruksi	488.200.000	1.112.700.000	1.112.700.000
Perdagangan Besar dan Eceran	12.747.691.438	11.544.137.346	11.544.137.346
Pengangkutan dan Pergudangan	983.122.310	1.059.587.510	1.059.587.510
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24.562.500	-	-
Aktivitas Jasa lainnya	4.398.679.951	2.606.726.500	2.606.726.500
Aktivitas Rumah Tangga	1.241.868.500	20.219.000	20.219.000
Lainnya	3.534.671.988	2.870.271.450	2.870.271.450
Jumlah	<u>25.777.366.087</u>	<u>19.692.024.506</u>	<u>19.692.024.506</u>

5.8 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	860.229.627	860.229.627	873.969.828
Pembentukan/Pembalikan tahun berjalan (+/-)	1.626.271.533	-	(13.740.201)
Saldo akhir tahun	<u>2.486.501.160</u>	<u>860.229.627</u>	<u>860.229.627</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

5.9 ASET TETAP DAN INVENTARIS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tanah	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Bangunan	240.000.000	240.000.000	240.000.000
Inventaris	631.921.600	557.497.600	557.497.600
Kendaraan	339.000.000	419.000.000	419.000.000
Akumulasi Penyusutan	(880.856.200)	(807.933.782)	(807.933.782)
Nilai Buku	<u>390.065.400</u>	<u>468.563.818</u>	<u>468.563.818</u>

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 1-Jan-2025	Penambahan 2025	Pengurangan 2025	Saldo Akhir 31-Dec-25
Harga Perolehan				
Tanah	60.000.000	-	-	60.000.000
Bangunan	240.000.000	-	-	240.000.000
Inventaris	557.497.600	74.424.000	-	631.921.600
Kendaraan	419.000.000	70.000.000	150.000.000	339.000.000
Jumlah	<u>1.276.497.600</u>	<u>144.424.000</u>	<u>150.000.000</u>	<u>1.270.921.600</u>
Akumulasi Penyusutan	807.933.782	129.172.418	56.250.000	880.856.200
Nilai Buku	<u>468.563.818</u>			<u>390.065.400</u>

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.9 ASET TETAP DAN INVENTARIS (Lanjutan)

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 1-Jan-2024	Penambahan 2024	Pengurangan 2024	Saldo Akhir 31-Dec-24
Harga Perolehan				
Tanah	60.000.000	-	-	60.000.000
Bangunan	240.000.000	-	-	240.000.000
Inventaris	528.442.600	29.055.000	-	557.497.600
Kendaraan	419.000.000	-	-	419.000.000
Jumlah	1.247.442.600	29.055.000	-	1.276.497.600
Akumulasi Penyusutan	675.509.456	132.424.326	-	807.933.782
Nilai Buku	571.933.144			468.563.818

5.10 ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Aset Tidak Berwujud	248.800.000	248.800.000	248.800.000
Akumulasi Amortisasi	(248.799.989)	(220.743.746)	(220.743.746)
Nilai Buku	11	28.056.254	28.056.254

Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 01-Jan-25	Penambahan 2025	Pengurangan 2025	Saldo Akhir 31-Dec-25
Harga Perolehan	248.800.000	-	-	248.800.000
Akumulasi Amortisasi	220.743.746	28.056.243	-	248.799.989
Nilai Buku	28.056.254			11

Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 01-Jan-24	Penambahan 2024	Pengurangan 2024	Saldo Akhir 31-Dec-24
Harga Perolehan	248.800.000	-	-	248.800.000
Akumulasi Amortisasi	181.668.746	39.075.000	-	220.743.746
Nilai Buku	67.131.254			28.056.254

5.11 ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Biaya dibayar dimuka	491.416.685	131.250.011	131.250.011
Lainnya	3.596.500	-	-
Jumlah	495.013.185	131.250.011	131.250.011

5.12 LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
PPH Ps1 4 (2) - Bunga Tabungan	20.522.344	13.240.421	13.240.421
PPH Ps1 4 (2) - Bunga Deposito	24.557.960	2.751.964	2.751.964
PPH Ps1 21 Karyawan	57.118	19.042.320	19.042.320
Titipan Nasabah	19.116.000	9.271.000	9.271.000
Jumlah Kewajiban Segera	64.253.422	44.305.705	44.305.705

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.13 UTANG BUNGA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Utang Bunga Dep- Pihak Ketiga	89.835.685	43.061.705	43.061.705

5.14 UTANG PAJAK

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
PPH Badan	10.714.198	1.276.342	1.276.342

5.15 SIMPANAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan			
Tabungan Simades	4.819.341.567	5.121.919.865	5.121.919.865
Tabungan Ku	503.459.781	388.465.596	388.465.596
Simpanan Pelajar	8.544.500	8.544.500	8.544.500
TabunganKu Lebaran	714.525.000	-	-
Jumlah	6.045.870.848	5.518.929.961	5.518.929.961
Pihak Terkait	93.977.554	596.674.326	596.674.326
Pihak Tidak Terkait	5.106.093.294	4.922.255.635	4.922.255.635
Jumlah	5.200.070.848	5.518.929.961	5.518.929.961

Deposito

Deposito Menurut Jangka Waktu

Deposito 1 bulan	7.507.000.000	7.073.000.000	7.073.000.000
Deposito 3 bulan	1.153.000.000	1.706.000.000	1.706.000.000
Deposito 6 bulan	70.000.000	115.000.000	115.000.000
Deposito 12 bulan	14.429.000.000	4.385.000.000	4.385.000.000
Jumlah	23.159.000.000	13.279.000.000	13.279.000.000

Pihak Terkait	19.560.000.000	9.002.000.000	9.002.000.000
Pihak Tidak Terkait	3.599.000.000	4.277.000.000	4.277.000.000
Jumlah	23.159.000.000	13.279.000.000	13.279.000.000

Jumlah Simpanan	29.204.870.848	18.797.929.961	18.797.929.961
-----------------	----------------	----------------	----------------

5.16 LIABILITAS LAINNNYA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kewajiban Imbalan Kerja	46.125.000	10.000.000	10.000.000

5.17 EKUITAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Modal Dasar	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
Modal Belum Disetor	(8.000.000.000)	(8.000.000.000)	(8.000.000.000)
Modal Disetor	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000
Pemegang Saham	Nilai Nominal (Rp)	Nilai Nominal (Rp)	Nilai Nominal (Rp)
1. H. Hadiyanto Prabowo,SE	3.640.000.000	3.640.000.000	3.640.000.000
2. Drs. H. Pre Agustasiswantoro, MBA	1.680.000.000	1.680.000.000	1.680.000.000
3. H. Triyono Martanto,SE,MM,MH	1.680.000.000	1.680.000.000	1.680.000.000
Jumlah	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.17 EKUITAS (Lanjutan)

Cadangan Umum			
Saldo Awal	200.000.000	200.000.000	200.000.000
Penambahan tahun berjalan	-	-	-
Jumlah Cadangan Umum	<u>200.000.000</u>	<u>200.000.000</u>	<u>200.000.000</u>
Saldo Laba Tahun Lalu			
Saldo Awal	2.614.531.245	1.789.373.688	381.247.211
Penambahan	-	825.157.556	1.408.126.477
Jumlah saldo laba tahun lalu	<u>2.614.531.245</u>	<u>2.614.531.245</u>	<u>1.789.373.688</u>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	<u>246.033.541</u>	<u>-</u>	<u>825.157.556</u>
Jumlah Ekuitas	<u>10.060.564.786</u>	<u>9.814.531.245</u>	<u>9.814.531.245</u>

5.18 PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Bunga Kontraktual Dari Bank Lain			
Tabungan	69.793.916	-	51.351.788
Deposito	70.646.060	-	92.073.642
Sub Jumlah	<u>140.439.976</u>	<u>-</u>	<u>143.425.430</u>
Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank	3.748.953.151	-	3.266.642.660
Pendapatan Bunga Eir	<u>813.528.359</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	<u>4.702.921.486</u>	<u>-</u>	<u>3.410.068.090</u>

5.19 PENDAPATAN PROVISI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Provisi	806.151.474	-	768.269.132

5.20 BEBAN BUNGA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Bunga Tabungan	151.852.373	-	138.272.693
Bunga Deposito	1.175.139.110	-	889.339.923
Lainnya	-	-	-
- Asuransi LPS	38.856.508	-	37.825.074
- Iuran OJK	14.574.993	-	11.777.311
Beban Transaksi Pihak Ketiga	<u>25.981.995</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Beban Bunga	<u>1.406.404.979</u>	<u>-</u>	<u>1.077.215.001</u>

5.21 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINYA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Penerimaan Kredit yang Dihapusbukukan	876.487.150	-	407.316.200
Pemulihan PPAP - Kredit yang Diberikan	-	-	39.579.346
Denda Kredit	220.443.590	-	111.538.403
Administrasi Tabungan	41.016.943	-	55.503.930
Tutup Rekening	115.556.818	-	207.631.713
Komisi Asuransi	69.149	-	1.689.050
Selisih Kas	12.714	-	18.815
Lainnya	<u>1.887.000</u>	<u>-</u>	<u>2.190.198</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>1.255.473.364</u>	<u>-</u>	<u>825.467.655</u>

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.22 BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Beban Penyisihan Kerugian Penempatan	36.126.224	-	15.349.997
Beban Penyisihan Kerugian Kredit	1.626.271.533	-	25.839.145
Beban penyusutan aset tetap dan inventaris	129.172.418	-	132.424.326
Beban penyusutan aset Tak Berwujud	28.056.243	-	39.075.000
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	1.819.626.418	-	212.688.468

5.23 BEBAN PEMASARAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Beban Promosi dan Edukasi	2.398.000	-	4.538.000

5.24 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Beban Tenaga Kerja	1.745.437.700	-	1.487.095.300
Beban Barang dan Jasa	165.580.267	-	156.372.913
Beban Upah dan Lainnya	521.420.600	-	470.265.000
Beban Sewa	94.833.326	-	54.999.996
Beban Premi Asuransi	157.173.653	-	113.706.585
Beban Pendidikan dan Pelatihan	61.727.000	-	44.465.000
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	48.809.300	-	11.690.336
Beban Pajak-Pajak (tidak termasuk PPh)	7.957.209	-	7.400.209
Beban Honorarium	348.000.000	-	348.000.000
Beban Kecurangan Internal	-	-	-
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	3.150.939.055	-	2.693.995.339

5.25 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Biaya BBM	23.249.261	-	4.200.000
Biaya Trafer Bank	339.000	-	362.500
Biaya Parkir	1.800.000	-	2.075.000
Biaya denda OJK	-	-	600.000
Biaya Perbarindo	4.200.000	-	-
Biaya SLA IBS (Mantnace)	29.055.000	-	24.517.500
Biaya Lainnya	41.045.460	-	40.917.500
Jumlah Beban Operasional Lainnya	99.688.721	-	76.872.500

5.26 PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Keuntungan Penjualan Aset Tetap	1.250.000	-	-

5.27 BEBAN NON OPERASIONAL

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Beban Jamuan Tamu	-	-	-
Beban Olahraga	-	-	-
Beban Sumbangan	-	-	-
Beban Lainnya	-	-	-
Jumlah Beban Non Operasional	-	-	-

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.28 BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	286.739.151	-	938.495.569
Koreksi Positif			
Jumlah	-	-	51.524.145
Koreksi Negatif			
Jumlah	-	-	-
Penghasilan Kena Pajak	286.739.000	-	990.019.714
Jumlah Beban pajak Penghasilan	40.705.610	-	113.338.013
Uang Muka Pajak	(29.991.412)		(112.061.671)
Utang Pajak Badan	10.714.198	-	1.276.342

5.29 KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
<i>Kas</i>			
Kas Tunai	545.511.200	-	568.966.400
Giro	-	-	-
Tabungan	13.513.398.973	-	7.288.154.408
Deposito <3 Bulan	1.030.000.000	-	1.530.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	15.088.910.173	-	9.387.120.808

5.30 PENGUNGKAPAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa Dengan Perusahaan	Transaksi Yang Signifikan
Hadiyanto Prabowo	Pemegang Saham	
Triyono Martanto	Pemegang Saham	
Pre Agusta Suswanto	Pemegang Saham	
Jatmiko Eka Misano	Komisaris Utama	Kredit dan Tabungan
Titik Handayani	Komisaris	Kredit dan Tabungan
Suripto	Direktur Utama	Kredit dan Tabungan
Moh Sofan	Direktur YMF Kepatuhan	Kredit dan Tabungan
Eko Suworo	Kepala SKAI	Kredit dan Tabungan
Irene Puspa W	PE Manrisk	Kredit dan Tabungan
Chusnimah	PE Operasional	Kredit dan Tabungan
Moh Arifudin	PE Kredit	Kredit dan Tabungan

b. Ikhtisar transaksi-transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

		31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
<i>Aset</i>				
Hadiyanto Prabowo	Pemegang Saham	-	-	-
Triyono Martanto	Pemegang Saham	-	-	-
Pre Agusta Suswanto	Pemegang Saham	-	-	-
Jatmiko Eka Misano	Komisaris Utama	-	-	-
Titik Handayani	Komisaris	-	-	-
Suripto	Direktur Utama	-	-	-
Moh Sofan	Direktur YMF Kepatuhan	-	38.200.000	38.200.000
Eko Suworo	Kepala SKAI	28.329.000	38.331.000	38.331.000
Irene Puspa W	PE Manrisk	46.874.000	22.499.500	22.499.500
Chusnimah	PE Operasional	43.328.000	59.582.000	59.582.000
Moh Arifudin	PE Kredit	215.416.000	-	-
Jumlah		333.947.000	158.612.500	158.612.500

PT. BPR BUMI SEDIAGUNA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.30 PENGUNGKAPAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

		31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Liabilitas				
Hadiyanto Prabowo	Pemegang Saham	2.706.063.710	1.520.228.727	1.520.228.727
Triyono Martanto	Pemegang Saham	6.188.336.498	1.769.854.055	1.769.854.055
Pre Agusta Suswanto	Pemegang Saham	6.009.074.654	543.094.733	543.094.733
Jatmiko Eka Misano	Komisaris Utama	12.707.858	7.979.570	7.979.570
Titik Handayani	Komisaris	851.470.628	922.141.882	922.141.882
Suripto	Direktur Utama	18.395.404	16.526.443	16.526.443
Moh Sofan	Direktur YMF Kepatuhan	15.453.142	30.714.996	30.714.996
Eko Suworo	Kepala SKAI	9.291.078	12.457.179	12.457.179
Irene Puspa W	PE Manrisk	14.583.518	20.164.731	20.164.731
Chusnimah	PE Operasional	20.554.673	12.457.179	12.457.179
Moh Arifudin	PE Kredit	5.274.859	8.672.703	8.672.703
Jumlah		15.851.206.022	4.864.292.198	4.864.292.198

5.31 Informasi Penting

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT BPR Bumi Sediaguna merubah kebijakan akuntansinya dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Dampak signifikan akibat perubahan kebijakan Akuntansi tersebut berpengaruh terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan terutama pada akun instrumen keuangan dasar (Penempatan pada Bank Lain, Kredit Yang Diberikan, Penurunan Nilai (CKPN), Simpanan, Pendapatan dan Beban Bunga). Pembentukan cadangan kecukupan penurunan nilai (CKPN) setelah 1 Januari 2025 menggunakan suku bunga efektif, yang menggantikan Penilaian Penyisihan Kualitas Aset (PPKA).

5.32 Tanggal Penyelesaian Penyusunan Laporan Keuangan

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 17 April 2026.

PT BPR BUMI SEDIAGUNA
RASIO KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
PERMODALAN		
I MODAL INTI		
1. Modal Inti Utama		
1.1. Modal Disetor	7.000.000.000	7.000.000.000
1.2. Cadangan Tambahan Modal		
1.2.1 Agio	-	-
1.2.2 Dana Setoran Modal	-	-
1.2.3 Modal Sumbangan	-	-
1.2.4 Cadangan Umum	200.000.000	200.000.000
1.2.5 Cadangan Tujuan		
1.2.6 Laba tahun-tahun lalu	2.614.531.245	1.789.373.688
1.2.7 Laba tahun berjalan	246.033.566	412.578.778
1.2.8 Pajak tangguhan (<i>deferred tax</i>) -/-	-	-
1.2.9 <i>Goodwill</i> -/-	-	-
1.2.10 <i>Disagio</i> -/-	-	-
1.2.11 AYDA yang telah melampaui 1(satu) tahun		
1.2.12 Selisih CKPN		-
1.2.13 Rugi tahun lalu -/-	-	-
1.2.14 Rugi tahun berjalan -/-	-	-
Jumlah Modal Inti	<u>10.060.564.811</u>	<u>9.401.952.467</u>
2. Modal Inti Tambahan		
Jumlah Modal Inti (I.1 + I.2)	<u>10.060.564.811</u>	<u>9.401.952.467</u>
II. Modal Pelengkap		
II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi sebesar 50% dari modal inti)	-	-
II.2 Cadangan Revaluasi aktiva tetap	-	-
II.3 Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	132.931.967	
Jumlah modal pelengkap (paling tinggi 100% dari modal inti)	<u>132.931.967</u>	-
3. Jumlah modal	<u>10.193.496.778</u>	<u>9.401.952.467</u>
II MODAL MINIMUM INTI (8% x ATMR)	1.376.040.595	1.109.044.504
III MODAL MINIMUM (12% x ATMR)	2.064.060.893	1.663.566.757
IV KELEBIHAN ATAU (KEKURANGAN) MODAL INTI	8.684.524.216	8.292.907.962
V KELEBIHAN ATAU (KEKURANGAN) MODAL	8.129.435.885	7.738.385.710
IV RASIO MODAL INTI = $\frac{\text{Jumlah Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<u>58,49%</u>	<u>67,82%</u>
IV RASIO MODAL CAR = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<u>59,26%</u>	<u>67,82%</u>

PT BPR BUMI SEDIAGUNA
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

KOMPONEN	BOBOT RESIKO	31 Desember 2025	
		NOMINAL	ATMR
I AKTIVA NERACA			
1 Kas	0%	545.511.200	-
2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	-	-
3 Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0%		-
4 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambil alihan.	0%		-
5 Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR	15%	-	-
6 Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	14.543.398.973	2.908.679.795
7 Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemda	20%		-
8 Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	20%	-	-
9 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	11.469.473.661,00	3.440.842.098
10 Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	50%		-
a. Kredit kepada BUMN/BUMD	0%		-
b. Bagian Kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%	0%		-
11 Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%		-
12 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	1.884.169.211,00	942.084.606
13 Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	5.046.242.347,00	3.532.369.643
14 Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	193.844.015,00	135.690.811
15 Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	1.067.698.174,00	1.067.698.174
16 Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	4.023.836.481,00	4.023.836.481
17 Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	390.065.411	390.065.411
18 Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%	-	-
19 Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	759.240.424,00	759.240.424
II Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum		15.478.975.584	17.200.507.442

PT BPR BUMI SEDIAGUNA
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

KOMPONEN	BOBOT RESIKO	31 DESEMBER 2024	
		NOMINAL	ATMR
I AKTIVA NERACA			
1 Kas	0%	568.966.400	-
2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%		-
3 Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0%		-
4 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%		-
5 Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR	15%		-
6 Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	8.818.154.408	1.763.630.882
7 Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemda	20%		-
8 Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	20%		-
9 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	7.749.210.700	2.324.763.210
10 Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	50%		-
11 Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%		-
12 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	1.628.723.512	814.361.756
13 Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	2.974.294.220	2.082.005.954
14 Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	1.468.265.660	1.027.785.962
15 Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	1.222.298.155	1.222.298.155
16 Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	3.845.640.900	3.845.640.900
17 Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	496.620.072	496.620.072
18 Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%		-
19 Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	285.949.416	285.949.416
II Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPAP Umum		29.058.123.442	13.863.056.306

PT BPR BUMI SEDIAGUNA

PERHITUNGAN CASH RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

POS-POS NERACA	2025	2024
1. Alat Likuid		
a. Kas	545.511.200	568.966.400
b. Antarbank Aktiva		
- Giro	-	-
- Tabungan (neto)	13.513.398.973	7.288.154.408
(- / - tabungan ABP)		
Jumlah	14.058.910.173	7.857.120.808
2. Hutang Lancar		
a. Kewajiban segera	164.803.280	44.305.705
b. Simpanan pihak ke III		
- Tabungan	6.045.870.848	5.518.929.961
- Deposito berjangka	23.159.000.000	13.279.000.000
Jumlah	29.369.674.128	18.842.235.666
Cash Ratio (Rasio Alat Likuid thp. Hutang Lancar)	47,87%	41,70%
1. Simpanan pihak ke III		
a. Tabungan	6.045.870.848	5.518.929.961
b. Deposito	23.159.000.000	13.279.000.000
2. Pinjaman diterima bukan dari Bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
3. Deposito dan Simpanan dari Bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
4. Modal Pinjaman	-	-
5. Modal Inti	-	-
Jumlah dana yang diterima	29.204.870.848	18.797.929.961
6. Aset Produktif		
a. Kredit yang diberikan **)	25.323.653.199	19.692.024.506
b. Kredit yang diberikan **)		
kepada Bank lain		-
c. Lainnya *)	-	-
Jumlah Aset Produktif	25.323.653.199	19.692.024.506
LDR (Rasio Kredit thp. Dana Yang Diterima)	86,71%	104,76%

*) Termasuk dana Antar Bank dan surat berharga yang diterbitkan tetapi tidak termasuk subordinasi

**) Termasuk kredit konsorsium menurut pangasanya tapi tidak termasuk kredit kelolaan (channeling)

PT BPR BUMI SEDIAGUNA

PERHITUNGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF, NPL, ROA DAN BOPO

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo 2025	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	16.208.818.061	14.543.398.973	30.752.217.034
Dalam Perhatian Khusus	2.100.452.420	-	2.100.452.420
Kurang Lancar	1.240.918.902	-	1.240.918.902
Diragukan	841.160.511	-	841.160.511
Macet	5.745.831.664	-	5.745.831.664
Total	26.137.181.558	14.543.398.973	40.680.580.531
Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	620.459.451	-	620.459.451
Diragukan (75%)	630.870.383	-	630.870.383
Macet (100%)	5.745.831.664	-	5.745.831.664
Total	6.997.161.498	-	6.997.161.498
PPKA (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar (0.5%)	132.931.967	52.716.996	185.648.963
Dalam Perhatian Khusus (3%)	3.647.704	-	3.647.704
Kurang Lancar (10%)	7.836.926	-	7.836.926
Diragukan (50%)	127.716.778	-	127.716.778
Macet (100%)	1.253.798.198	-	1.253.798.198
Total	1.525.931.573	52.716.996	1.578.648.569
Rasio			
KAP (dalam persentase)	$\frac{\text{Aset Produktif yg Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}}$		17,20%
PPKA (dalam persentase)	$\frac{\text{Penyisihan Penilaian Kualitas Aset}}{\text{PPKA yang wajib dibentuk}}$		100%
NPL Bruto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		29,95%
NPL Netto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		21,22%
Rasio Rentabilitas			
Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$		0,85%
BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$		95,78%

PT BPR BUMI SEDIAGUNA

PERHITUNGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF, NPL, ROA DAN BOPO

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2024	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	11.327.653.597	8.818.154.408	20.145.808.005
Dalam Perhatian Khusus	1.682.079.300	-	1.682.079.300
Kurang Lancar	1.107.500.010	-	1.107.500.010
Diragukan	1.008.210.400	-	1.008.210.400
Macet	4.566.581.199	-	4.566.581.199
Total	19.692.024.506	8.818.154.408	28.510.178.914
Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	553.750.005	-	553.750.005
Diragukan (75%)	756.157.800	-	756.157.800
Macet (100%)	4.566.581.199	-	4.566.581.199
Total	5.876.489.004	-	5.876.489.004
PPKA (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar (0.5%)	56.638.268	16.590.772	16.590.772
Dalam Perhatian Khusus (3%)	10.405.586	-	56.638.268
Kurang Lancar (10%)	412.965	-	10.405.586
Diragukan (50%)	26.882.825	-	26.882.825
Macet (100%)	762.173.299	-	762.173.299
Total	860.229.627	16.590.772	872.690.749
Rasio			
KAP (dalam persentase)	$\frac{\text{Aset Produktif yg Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}}$		20,61%
PPKA (dalam persentase)	$\frac{\text{Penyisihan Penilaian Kualitas Aset}}{\text{PPKA yang wajib dibentuk}}$		100%
NPL Bruto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		33,93%
NPL Netto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		29,57%
Rasio Rentabilitas			
Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$		3,31%
BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$		81,24%